Audit Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Menggunakan *Framework* Cobit 5

Angelina Saputri Abdul 1[1], Wahyudin Hasyim 2[2], Alter Lasarudin 3[3]*
[1,2,3,]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Coresponding: angel@gmail.com*
Submitted: DD-MM-YYYY; Accepted: DD-MM-YYYY; Published: DD-MM-YYYY

ABSTRACT

Using SLiMS in the Muhammadiyah University of Gorontalo library and COBIT 5 in the APO04, APO07, APO13, and DSS03 domains, the audit's goal is to ascertain the level of information technology (IT) governance. This study employs a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative methods, and gathers data through questionnaires, interviews, and observation. Each domain's earnings maturity index is 3.53, 3.26, 3.22, 3.19, and 3.36. With a score of 3.53, or at level 4 (Predictable Process), the APO04 domain (Manage Inovation) has performed well in IT processes, particularly in terms of managing innovation, human resources, and services in an organized way to support and accomplish the library's vision and mission. This is the only domain out of the four that was tested with a higher value than the others.

Keywords: Senayan Library Management (SLiMS), Audir and Cobit 5.

ABSTRAK

Tujuan dari audit ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tata kelola teknologi Informasi (TI) dengan memanfaatkan SLiMS di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo menggunakan COBIT 5 pada domain APO04, APO07, APO13, dan DSS03. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Mixed-Method), dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Kuisioner. Hasil perolehan maturity index pada setiap domain yaitu 3.53, 3.26, 3.22, 3.19 dan 3.36. Dari empat domain yang di uji terdapat satu domain yang memiliki nilai yang lebih tinggi dari domain lainnya yaitu domain APO04 (Manage Inovation) dengan perolehan nilai sebesar 3.53 atau berada pada level 4 (Predictable Process) yang artinya telah melakukan proses TI dengan baik khususnya dalam hal pengelolaan Inovasi, pengelolaan SDM dan layanan secara terstruktur untuk mendukung dan mencapai visi dan misi perpustakaan.

Keywords: Audit, Cobit 5, Senayan Library Management System (SLiMS)

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting bagi semua lapisan masyarakat, baik untuk negara maju, negara berkembang bahkan negara miskin sekalipun. Perpustakaan merupakan jantung dari sebuah universitas. perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi menjadi sumber/tempat mencari informasi.Fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, edukasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan interpretasi terus berkembang dan informasi dapat digali dari berbagai media, terutama media internet (Maryati et al., 2021)

Salah satu terobosan teknologi informasi di dunia perpustakaan Indonesia adalah hadirnya salah satu perangkat lunak sistem otomasi perpustakaan yang bersifat open sources, yang dikenal dengan SLiMS atau Senayan Library Management System. SLiMS dapat menjadi jawaban dari salah satu tuntutan perpustakaan di era digital ini, di mana perpustakaan haruslah mampu adaptif terhadap perkembangan-perkembangan teknologi informasi dan mampu menguasai dan memanfaatkannya, untuk akhirnya memberikan dan meningkatkan layanan perpustakaan secara optimal. Keberadaan SLiMS, selain memudahkan petugas perpustakaan dalam mengelola bahan pustaka, tapi juga dapat menjadi indikator maju dan berkembangnya suatu perpustakaan (Nurulauni et al., 2022).

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo merupakan salah satu perpustakaan yang menggunakan SLiMS sejak tahun 2013 sampai saat ini, Sistem ini selalu berkembang mengikuti kebutuhan layanan pemustaka maupun pustakawan

selain itu juga sistem ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan bagi penggunanya. Selain pemanfaatan teknologi, tatakelola TI juga perlu ditinngkatkan baik dari segi inovasi, sumber daya manusia (SDM), pelayanan, keamanan, dan penanganan masalah yang muncul kedepan.

Audit sistem informasi dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan yang ada, audit juga penting untuk memastikan bahwa sistem informasi perpustakaan mematuhi standar dan regulasi yang berlaku dan memberikan layanan yang berkualitas kepada pengguna. Penggunaan teknologi informasi dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi, maka harus didukung oleh tata kelola layanan TI yang baik dengan tujuan untuk mengoptimalkan teknologi informasi yang diterapkan pada organisasi dapat memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Tata kelola layanan TI memerlukan framework sebagai acuan untuk memastikan bahwa TI yang diterapkan dikelola dengan baik sehingga tujuan, implementasi dan tingkat kematangan dapat diidentifikasi (Aleksi & Afrina, 2023). Salah satu framework tata kelola yang digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan tata kelola layanan TI yang efektif adalah COBIT

SLiMS iadalah isebuah isistem imanajemen iperpustakaan iberbasis iweb iyang idirancang iuntuk imempermudah ipengelolaan ikoleksi idan ilayanan iperpustakaan iSLiMS imerupakan ialat iyang iefektif iuntuk imodernisasi ipengelolaan iperpustakaan idan imeningkatkan ilayanan ikepada ipengguna. iSLiMS imerupakan isebuah isoftware iopen isource iyang isudah ibanyak imembantu iperpustakaan idalam imengembangkan iperpustakaan idigital idi iseluruh iIndonesia ibahkan ihingga ike imancanegara. iSebuah ikarya ibesar idari ianak ibangsa iyang ilayak iuntuk ikita ibanggakan ikarena isangat iberperan idan imembantu ipustakawan idan ipengelola iperpustakaan idi iberbagai ijenis iperpustakaan iuntuk imemudahkan idalam ipengelolaan isistem idigital idi iperpustakaan (Rasdanelis et al., 2023)

COBIT 5 iadalah isingkatan idari iControl iObjective ifor iInformation iand iRelated iTechnology imerupakan ia iset iof ibest ipractices i(framework) ibagi ipengelolaan iteknologi iinformasi i(IT imanagement). iCOBIT imerupakan iIT igovernance ibest ipractice iyang imembantu iauditor, imanajemen, ipengguna i(user) iuntuk imenjabatani iaspek ibisnis, ikebutuhan ikontrol idan iaspek iteknis iTI. iCOBIT imemberikan iarahan i(guideline) iyang iberorientasi ipada ibisnis, idan ikarena iitu ibusiness iprocess iowners idan imanajemen itermasuk ijuga iauditor idan iuser, idiharapkan idapat imemanfaatkan iguidelines iini idengan ibaik. i(Yustanti et al., 2020).

Diagram RACI iadalah ibagian idari iResponsibility iAssignment iMatrix i(RAM), iyaitu ibentuk ipemetaan iantara isumberdaya idengan iaktivitas idalam isetiap iprosedur. iRACI imerupakan isingkatan idari iR i(Responsible), iA i(Accountable), iC i(Consulted), idan iI i(Informed). iUntuk imelakukan ipenilaian isetiap idomain, imaka idilakukan imapping iantara isub icontrol iobjectives idan isumber idaya imanusia iyang iada ipada ipelaksaan isistem iinformasi i(Kusuma, 2020) Capability level atau maturity level adalah sebuah parameter yang digunakan dalam menentukan level sebuah penilaian berdasarkan tingkat kemampuan atau maturity index dari sebuah organisasi.

Tabel 1. Maturity Level

Maturity Index	*Maturity Level*
0.00 – 0.50	Nilai 0 *Incomplete Process*
0.51 – 1.50	Nilai 1 *Performed Process*
1.51 – 2.50	Nilai 2 *Managed Process*
2.51 – 3.50	Nilai 3 *Established Process*
3.51 – 4.50	Nilai 4 *Predictable Process*
4.51 – 5.00	Nilai 5 *Optimising Process*

Sumber: Setiati, M., & Putri, A. S. (2022)

Analisis ikesenjangan Gap imerupakan ialat iyang idapat idigunakan iuntuk imengevaluasi ikinerja idari isuatu iorganisasi iatau iperusahaan. iSelain iitu, iGap iAnalisis iatau ikesenjangan imerupakan isalah isatu ilangkah ikerja iyang sangatlah penting dalam tahap perencanaan maupun tahapan dari evaluasi kerja. Metode ini merupakan suatu metode yang umum digunakan dalam pengelolaan manajemen pada suatu

organisasi. Secara harfiah kata “gap” mengindikasikan adanya suatu perbedaan antara hal satu dengan hal lainnya.(Faruq, 2020)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Sistem Informasi Perpustakaan Senayan Library and Information Management System (SLiMS). Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Mixed-Method), yaitu menggabungkan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dengan melakukan penelitian kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif (Aleksi & Afrina, 2023).

1) Identifikasi Masalah

Melakukan peninjauan secara langsung ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo untuk mendapatkan data awal secara umum terkait layanan TI yang sedang berjalan menggunakan Senayan Library and Information Management System (SLiMS).

2) Studi Literatur

Dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua tahapan dalam kegiatan studi literatur, yaitu Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan Studi Kepustakaan, dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan referensi yang berhubungan dengan penelitian. Referensi diperoleh dari jurnal, penelitian sebelumnya dan buku panduan COBIT 5 . sedangkan Studi Lapanga, melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo untuk melihat dan mengamati kegiatan.

B.Menentukan Domain Cobit 5

Penentuan Domain Cobit

1) Stakeholder Need Cascade to enterprise goals.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo untuk mengetahui tujuan dari organisasi tersebut. Hasil identifikasi kebutuhan stakeholder need ini yang nantinya akan di petakan menggunakan Enterpeise Goals.

2) Enterprise Goals Cascade to IT Related Goals

Tahap ini peneliti melakukan mapping enterprise goals yang sudah ditentukan sebelumnya untuk menentukan IT- Related Golas berdasarkan tujuan tata kelola TI yang berhubungan P (primery).

3) IT Related Goal Cascade to enabler Goals.

Tahap selanjutnya dilakukan identifikasi IT related goal. Pada tahap ini peneliti menetukan IT related goal dengan cara melihat hubungan antara enterprise goals yang sudah ditentukan sebelumnya yang memiliki hubungan dengan kategori P (primery).

4) COBIT 5 Process

Setelah IT related goal ditentukan, tahap selanjutnya adalah menentuka proses COBIT 5 atau domain cobit dengan cara melihat hubungan yang berkategori P (primery) antara IT related goal dengan domain cobit.

Responden Penelitian

RACI Chart

Responden penelitian ditentukan berdasarkan tabel RACI Chart yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka terhadap domain proses yang telah ditentukan, proses ini sama halnya dengan menentukan sampel dalam penelitan. RACI Chart digunakan untuk mengidentifikasi responden dengan lebih mudah sesuai dengan peran, jabatan, dan posisi mereka dalam suatu organisasi. i(Yustanti et al., 2020).

Metode Analsis

Analisis Tingkat Kematangan Saat Ini (As Is)

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat kematangan TI untuk masing-masing domain yang terpilih. Peneliti menilai masing-masing atribut model kematangan untuk proses yang akan dijalankan. Setelah mendapatkan penilaian untuk setiap proses atribut, penulis menggabungkan nilai-nilai atribut tersebut untuk mendapatkan tingkat kematangan TI.

Analisis Tingkat Kematangan yang diharapkan (To Be)

Selain melakukan evaluasi saat ini (as Is) peneliti juga mengevaluasi tingkat kematangan TI yang diharapkan (to be) oleh pengguna atau responden terkait pemanfaatan sistem informasi perpustakaan untuk pengebangan TI dan layanan agar terwujudnya visi dari organisasi tersebut.
Untuk menghitung rekapitulasi jawaban kuisioner atau pada masing-masing domain digunakan persamaan sebagai berikut :

$$C = \frac{H}{JR} x\ 100\% \qquad (1)$$

Keterangan:
C : Rekapitulasi jawaban kusioner Capability Level
H : Jumlah jawaban kusioner pada masing-masing pilihan jawaban level 0-5
JR : Jumlah Responden di masing-masing proses.

Sedangkan untuk menghitung tingkat capability level pada setiap proses digunakan persamaan sebagai berikut:

$$NK = \frac{(LP \times Nk0) + (LP \times Nk1) + (LP \times Nk2) + (LP \times Nk3) + (LP \times Nk4) + (LP \times Nk5)}{Z} \qquad (2)$$

Keterangan:
NK : Nilai Kematangan pada proses TI
LP : Distribusi jawaban di setiap level proses
Nk : Tingkat level proses
Z : Jumlah pertanyaan di masing-masing proses

Analisis Kesenjangan (Gap)

Setelah mendapatkan tingkat kematangan tata kelola TI saat ini (as-is) dan tingkat kematangan TI yang diharapkan (to-be), peneliti melakukan analisis kesenjangan (gap analysis) terhadap tingkat kematangan tersebut.

Rekomendasi

Rekomendasi merupakan usulan perbaikan yang didapatkan dari hasil evaluasi yang diperoleh dengan tujuan untuk mencapai tingkat kapabilitas proses yang layanan TI yang diharapkan agar dapat mewujudkan tujuan dari organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil perhitungan nilai dan tingkat kapabilitas yang diperoleh dari rekapitulasi jawaban responden pada masing-masing domain

Tabel 2. Nilai dan Tingkat Kapabilitas APO04

Domain	Sub Porses	Nilai Kapabilitas		Tingkat Kapabilitas	
		As Is	To Be	As Is	To Be
APO04	APO04.01	3,52	4,52	4	4
	APO04.02	3,6	4,46	3	5
	APO04.03	3,7	4,67	3	5
	APO04.04	3,48	4,52	3	5
	APO04.05	3,15	4,35	3	4
	APO04.06	3,7	3,8	3	3
Rata-rata		3,53	4,39	3	4

Sumber: Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kapabilitas pada domain APO04 yang memperoleh nilai tertinggi pada kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan adalah sub domain APO04.01. Dengan perolehan nilai rata-rata dari semua sub domain yaitu As Is adalah 3,53 atau berada pada level 3 (Established Process), sedangkan perolehan nilai rata-rata To Be adalah 4,39 atau berada pada level 4 (Predictable Process).

Tabel 3. Nilai dan Tingkat Kapabilitas APO07

Domain	Sub Porses	Nilai Kapabilitas		Tingkat Kapabilitas	
		As Is	To Be	As Is	To Be
APO07	APO07.01	3,45	4,98	3	5
	APO07.02	3,02	4,27	3	4
	APO07.03	3,35	4,07	3	4
	APO07.04	3,17	3,8	3	3
	APO07.05	2,7	3,5	2	3
	APO07.06	3,45	4,46	3	4
Rata-rata		3,19	4,28	3	4

Sumber:Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kapabilitas pada domain APO07 yang memperoleh nilai tertinggi pada kondisi saat ini adalah sub domain APO07.01 dan APO07.06 sedangkan pada kondisi yang diinginkan juga adalah sub domain APO07.01. Dengan perolehan nilai rata-rata dari

semua sub domain yaitu As Is adalah 3,19 atau berada pada level 3 (Established Process), sedangkan perolehan nilai rata-rata To Be adalah 4,28 atau berada pada level 4 (Predictable Process).

Tabel 4. Nilai dan Tingkat Kapabilitas APO09

Domain	Sub Porses	Nilai Kapabilitas		Tingkat Kapabilitas	
		As Is	To Be	As Is	To Be
APO09	APO09.01	3,45	4,98	4	5
	APO09.02	3,2	4,27	3	4
	APO09.03	3,35	4,07	3	4
	APO09.04	3,4	3,8	3	3
	APO09.05	2,7	3,5	3	3
Rata-Rata		3,22	4,12	3	4

Sumber:Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kapabilitas pada domain APO09 yang memperoleh nilai tertinggi pada kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan adalah sub domain APO09.01. Dengan perolehan nilai rata-rata dari semua sub domain yaitu As Is adalah 3,22 atau berada pada level 3 (Established Process), sedangkan perolehan nilai rata-rata To Be adalah 4,12 atau berada pada level 4 (Predictable Process).

Tabel 5. Nilai dan Tingkat Kapabilitas APO13

Domain	Sub Porses	Nilai Kapabilitas		TingkatKapabilitas	
		As Is	To Be	As Is	To Be
APO13	APO13.01	3,53	4,71	4	5
	APO13.02	3,02	4,38	3	4
	APO13.03	3,02	4,56	4	5
Rata-rata		3,19	4,55	4	5

Sumber:Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kapabilitas pada domain APO13 yang memperoleh nilai tertinggi pada kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan adalah sub domain APO13.01. Dengan perolehan nilai rata-rata dari semua sub domain yaitu As Is adalah 3,19 atau berada pada level 3 (Established Process), sedangkan perolehan nilai rata-rata To Be adalah 4,55 atau berada pada level 5 (Optimising Process).

Tabel 6. Nilai dan Tingkat Kapabilitas DSS03

Domain	Sub Porses	Nilai Kapabilitas		Tingkat Kapabilitas	
		As Is	To Be	As Is	To Be
DSS03	DSS03.01	3,35	4,63	3	5
	DSS03.02	3,3	4,3	3	4
	DSS03.03	3,5	4,5	3	4
	DSS03.04	3,33	4,33	3	4
	DSS03.05	3,33	4,45	3	4
Rata-Rata		3,36	4,44	3	4

Sumber: Olahan Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kapabilitas pada domain DSS03 yang memperoleh nilai tertinggi pada kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan adalah sub domain DSS03.01. Dengan perolehan nilai rata-rata dari semua sub domain yaitu As Is adalah 3,36 atau berada pada level 3 (Established Process), sedangkan perolehan nilai rata-rata To Be adalah 4,44 atau berada pada level 4 (Predictable Process).

Untuk dapat memberikan rekomendasi perlu di tentukan terlebih dahulu kesenjangan atau gap antara proses yang sudah dijalankan saat ini dan yang diharapkan pada setiap domain. Berikut adalah hasil dari analisis kesenjangan atau gap yang diperoleh dari selisih antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan pada setiap domain:

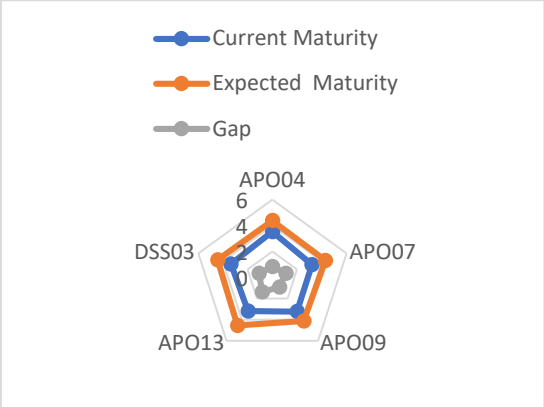
Tabel 7. Analisis Kesenjangan (Gap)

Domain	Analisis Kesenjangan (Gap)		
	As Is	To Be	Gap
APO04	3,53	4,38	1
APO07	3,19	4,28	1
APO09	3,22	4,12	1
APO13	3,19	4,55	1
DSS03	3,36	4,44	1
Rata-Rata	3,31	4,33	1

Sumber: Olahan Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi saat ini pada setiap domain yang terpilih, rata-rata berada pada level 3 (Established Process) yaitu terdiri dari domain APO07, APO09, APO13, DSS03, yang artinya proses sudah terimplementasi dan sudah sesuai dengan standar yang ada. Perolehan maturity index terendah ada pada domain APO13 sedangkan domain APO04 berada pada level 4 (Predictable Process) dengan maturity index sebesar

3,53 yang artinya proses sudah beroperasi sesuai batas yang ditentukan untuk mencapai tujuan.
Dari tabel diatas juga menunjukan hasil analisis gap yang diperoleh pada masing-masing domain berada pada tingkat 1, menunjukan bahwa perpustakaan sudah berada pada level yang sangat baik, namun masih perlu menyempurnakan prosesnya untuk mencapai tingkat yang maksimal, dengan perbaikan yang fokus dan terarah, gap ini dapat di atasi dengan cepat dibandingkan dengan gap yang memiliki nilai lebi besar.



Gambar 9. Diagram Tingkat Kapabilita

Berikut hasil temuan Audit Sistem Informasi Perpustakaan Senayan Library Management System (SliMS). Hasil ini berupa Temuan, Gap, dan Rekomendasi.

Tabel 8. Hasil Audit

Temuan	Gap	Rekomendasi
Telah melakukan proses TI dengan baik dalam pemanfaatan SLiMS khususnya dalam hal pengelolaan Inovasi, Pengelolaan SDM dan layanan secara terstruktur untuk mendukung dan mencapai visi dn misi perpustakaan	Proses keamanan saat ini sudah dilakukan secara konsisten namun belum memiliki dokumentasi secara formal dan standar operasional.	- Perlu adanya dokumentasi proses dengan membuat kebijakan keamanan tertulis. - Formalisasi prosedur pengelolaan insiden keamanan - Menerapkan standar keamanan ISO27001.

Sumber: Olahan Data Primer

Audit Sistem Informasi Perpustakaan Senayan Library Management System (SliMS) diawali dengan peninjauan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan atau tujuan perpustakaan. Tujuan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo adalah memberikan pelayanan Informasi intelektual berbasis pengetahuan yang mudah di akses oleh setiap dosen, mahasiswa, dan Masyarakat pada umumnya. Informasi yang mudah di akses tentunya sudah berbasis digital oleh karena itu pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) SLiMS menjadi solusi perpustakaan ini untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuannya.

Setelah tujuan perpustakaan teridentifikasi maka perlu disesuaikan kedalam enterprise goals yang ada di COBIT 5. Setelah itu disesuaikan lagi dengan IT related goals untuk mengetahui apakah tujuan teknologi informasi TI berjalan seiring dan saling mendukung untuk mencapai tujuan dari perpustakaan. Selanjutnya dilakukan pemetaan IT related goals kedalam proses COBIT 5 atau domain. Domain terpilih yang memiliki hubungan P (primary) masih perlu disesuikan lagi dengan kebutuhan perpustakaan apakah memiliki relevansi untuk mencapai tujuannya.

Setelah penentunan proses COBIT 5 dilakukan maka tahap selanjutnya dilakukan proses penentuan responden menggunakan RACI chart. responden yang terpilih merupakan individu yang memiliki hubungan atau peran dalam setiap aktivitas yang ada pada setiap domain sehingga setiap pertanyaan dijawab oleh individu sesuai dengan peran dan tugasnya. Proses selanjutnya adalah melakukan rekapitulasi jawaban yang diberikan oleh responden, dengan cara menjumlahkan jawaban

disetiap level baik pada proses saat ini dan yang diharapkan kemudian dibagi dengan jumlah responden disetiap domain.

Nilai yang diperoleh dari hasil rekapitulasi jawaban kemudian digunakan untuk mengetahui maturity index dan maturity level dengan cara menghitung masing-masing perolehan nilai di setiap proses. Nilai yang diperoleh disetiap proses di kali dengan tingkat prosesnya setelah itu hasilnya di jumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah pertanyaan yang ada disetiap proses, maka akan menghasilkan nilai atau maturity index disetiap proses, nilai itulah yang menjadi dasar dalam menetukan tingkat kapabilitas dengan parameter yang digunakan seperti yang di tunjukan pada tabel 1, kemudian nilai rata-rata dari setiap sub domain digunakan sebagai nilai perolehan atau maturity index di setiap domain untuk menentukan tingkat kapabilitas atau maturity level.

Rekomendasi yang diberikan ditentukan dari nilai kesenjangan atau gap yang diperoleh dengan cara, nilai yang diperoleh pada kondisi yang diharapkan dikurangi dengan nilai pada kondisi saat ini sehingga di temukan jarak antara kondis saat ini dan kondisi yang diharapkan. Dari analisis kesenjangan ini juga diperoleh temuan saat ini, baik itu proses yang sudah dilakukan berjalan secara maksimal maupun proses yang perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan. Nilai kesenjangan yang diperoleh menjadi dasar dari rekomendasi apa saja yang perlu dilakukan untuk menutupi kesenjangan tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah, tata kelola TI perpustakaan SLiMS di Universitas Muhammadiyah Gorontalo sudah sangat baik dengan memanfaatkan sistem Informasi perpustakaan SLiMS dalam proses pelayanan. Perolehan maturity index pada setiap domain yaitu APO04 memperoleh nilai 3.53, domain APO07 memperoleh nilai 3.26, domain APO09 memperoleh nilai 3.22, domain APO13 memperoleh nilai 3.19 dan DSS03 memperoleh nilai sebesar 3.36 dengan jumlah rata-rata dari semua domain adalah 3.31 sehingga dapat disimpulkan bahwa proses TI di perpustakaan UMGO secara keseluruhan berada pada level 3 (Established Process) yang artinya proses sudah terimplementasi dan sudah sesuai dengan standar yang ada. Dari keepat domain yang di uji terdapat satu domain yang memiliki nilai yang lebih tinggi dari domain lainnya yaitu domain APO04 (Manage Inovation) dengan perolehan nilai sebesar 3.53 atau berada pada level 4 (Predictable Process) yang artinya telah melakukan proses TI dengan baik khususnya dalam hal pengelolaan Inovasi, pengelolaan SDM dan layanan secara terstruktur untuk mendukung dan mencapai visi dn misi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aleksi, A., & Afrina, M. (2023). Pengukuran Tingkat Kematangan Layanan TI Pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Menggunakan Framework COBIT 2019. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, *11*(3), 389. https://doi.org/10.26418/justin.v11i3.58520
2. *Darmawan, A. K., & Dwiharto, A. (2019). Pengukuran Capability Level Kualitas Layanan E-Government Kabupaten Pamekasan Menggunakan Framework COBIT 5.0. INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi, 3(2), 93. https://doi.org/10.29407/intensif.v3i2.12659*
3. Hudin, J. M., & Mutiara, E.-. (2020). Audit Sistem Informasi Perpustakaan Pada SMK Tunas Harapan Dengan Menggunakan Framework Cobit 4.1. *Swabumi*, *8*(2), 143–153. https://doi.org/10.31294/swabumi.v8i2.8733
4. ISACA. (2012). A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT. In *Trust And Partnership*. http://linkd.in/ISACAOfficial
5. ISG. (2024). *5 Domain penting framework COBIT*. BINUS University. https://student-activity.binus.ac.id/isgbinus/about-isaca-student-group-binus/
6. Kusuma, R. P. (2020). Audit Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Domain Dss (Deliver,Service, and Support) (Studi Kasus : Konsultan Manajemen Pusat). *Jurnal Digit*, *9*(1), 97. https://doi.org/10.51920/jd.v9i1.137
7. Maryati, D. S., Wasliman, W., Mudrikah, M., & S, S. (2021). Perencanaan Implementasi Manajemen Pengetahuan Di Perpustakaan

Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, *1*(2), 21. https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5134

8. Nurulauni, N., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi pada layanan perpustakaan dengan senayan library management system (slims) (studi kasus: perpustakaan pribadi “andalus library”). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *10*(2), 117. https://doi.org/10.18592/pk.v10i2.5944
9. Rasdanelis, R., Hidayani, H., Ernawati, E., & Syahputra, E. (2023). Implementasi Sistem Operasi Perpustakaan dengan Aplikasi Slims di Perpustakaan Ismail Marzuki MAN 3 Pekanbaru. *Al-Ma Mun Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, *4*(2), 141–156. https://doi.org/10.24090/jkki.v4i2.9587
10. Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, *12*(1), 84–93. https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978
11. Yunita, E., & Desriyenni, D. (2021). Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *5*(1), 39. https://doi.org/10.17977/um008v5i12021p39-47
12. Yustanti, E., Pratama, A., & Arrazi, A. (2020). Penerapan Framework Cobit 5 Domain Apo(Align, Plan and Organise) Pada Audit Tata Kelola Teknologi Informasi. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, *4*(2), 113–129. https://doi.org/10.29103/sisfo.v4i2.6297Zufria, I., Fauzi, A., Wicaksono, D. W., & Nasution, E. (2020). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Bidang Manajemen Produksi Menggunakan Framework COBIT 5. *Jurnal Teknologi Informasi*, *4*(2),314–320. https://doi.org/10.36294/jurti.v4i2.1705